

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 . LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 81.290 kilometer merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Perairan yang kaya akan mineral dan sinar matahari itu merupakan lahan subur untuk pertumbuhan rumput laut. Negara kepulauan yang memiliki potensi pengembangan rumput laut ini seyogyanya menjadi sxprodusen utama komoditas rumput laut di pasar dunia. Areal strategis yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut di seluruh Indonesia meliputi wilayah seluas kurang lebih 1.380.931 hektar. Potensi daerah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan di tambak tersebar hampir diseluruh wilayah seperti di Nusa Tenggara Timur, Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Anggadiredja, 2008).

Pada tahun 2020 produksi rumput laut yang terdaftar di Kabupaten Sabu Raijua menurut sumber data yang terdaftar pada dinas kelautan dan peSrikanan kurang lebih dari 80.703 Ton basah atau Kurang lebih dari 1000 Ton Kering. Namun sampai saat ini usaha budidaya maupun olahan rumput laut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena harga produk rumput laut sangat fluktuatif akibatnya usaha produk olahan rumput laut kurang menguntungkan, melihat pada permasalahan tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk olahan tersebut adalah pengembangan agroindustri rumput laut yang berbasis kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kunci Pada tahun 2020 di Kabupaten Sabu Raijua produksi rumput laut di perkirakan lebih dari

80.703.000 kg basah atau lebih dari 80.703 ton kering. Namun sampai saat ini usaha budidaya maupun olahan rumput laut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena harga produk rumput laut sangat fluktuatif akibatnya usaha produk olahan rumput laut kurang menguntungkan, melihat pada permasalahan tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk olahan tersebut adalah pengembangan agroindustri rumput laut yang berbasis kompetensi inti.

Dalam implementasinya, pemerintah kabupaten sabu raijua terdapat 6 Kecamatan dengan 58 desa. Dimana dalam 5 kecamatan ini yang terdaftar jumlah pembudidaya rumput laut di kabupaten sabu raijua pada tahun 2016 yaitu.

Tabel 1.1
Jumlah Pembudidaya Rumput Laut di Kabupaten Sabu Raijua
Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Pembudidaya	Produksi	
			Basah Kg	Kering Kg
1.	Raijua	1.432	26.120.247	3.265.031
2.	Sabu Barat	129	2.339.978	292.497
3.	Hawu Mehara	987	18.453.489	2.306.692
4.	Sabu Timur	909	16.436.922	2.054.615
5.	Sabu Liae	697	12.898.418	1.612.302
6.	Sabu Tengah	-	-	-
	Total	4.154	76.249.054	9.531.141

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2016

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 6 kecamatan yang ada di kabupaten sabu raijua, dikecamatan raijua yang terdapat jumlah pembudidaya rumput laut paling banyak dikarenakan memang fakta yang dilihat dari jumlah produksi yang paling tertinggi, cuaca iklim, laut, dan juga posisi dipulau terpisah dengan 5 kecamatan lainnya sedikit berbeda. Sedangkan kecamatan sabu barat berada dipinggir kota atau

umumnya paling maju dari kecamatan lainnya sehingga jumlah pembudidaya paling rendah dikarenakan masyarakat di kecamatan tersebut sudah berada di gaya hidup modern atau masyarakat pendatang dari luar.

Alasannya berbeda dengan kecamatan hawu mehara yang menjadi objek penelitian peneliti, dengan jumlah pembudidaya masih diatas rata-rata dan sampe saat ini juga petani rumput laut masih terus mempertahankan meskipun telah terjadi covid-19, dan berkelanjutan dengan terjadinya bencana alam Siklon Tropis Seroja di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada April 2021 silam. dan di lihat dari perkembangan pembudidaya rumput laut dari tahun ke tahun semakin meningkat oleh karena kebutuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat di desa pesisir yang memiliki petani rumput laut. atau kecamatan tersebut jauh dari pinggir kota dan masih banyak masyarakat yang ngagur sehingga salah satunya pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dari hasil rumput laut atau jarak dari tempat tinggal peneliti sedikit mudah ditempuh. itulah kurang sedikit yang menjadi alasan atau pusat perhatian peneliti sehingga menjadi objek penelitiannya di kecamatan hawu mehara. kemudian kecamatan sabu timur juga masih memproduksi rumput laut terbukti bahwa jumlah pembudidaya atau hasil produksi tidak terlalu menurun berbeda dengan kecamatan sabu liae jumlah pembudidayanya sudah semakin sedikit oleh karena cuaca iklim sedikit memburuk dan juga bibit rumput laut sedikit susah didapatkan, begitu juga masyarakat sudah mulai beranjak ke gaya hidup yang modern. Berbeda sekali dengan kecamatan sabu tengah memang kecamatan tersebut jauh dari pesisir laut sehingga masyarakat dikecamatan tersebut tidak ada yang memproduksi rumput laut.

Berdasarkan penjelasan pada tabel jumlah pembudidaya rumput laut di tahun 2016 kabupaten sabu rajua yang terdiri dari 6 kecamatan namun ada 5 kecamatan saja yang memproduksi rumput laut. Menurut hasil awal oleh peneliti jumlah pembudidaya

rumpun laut yang terdaftar di dinas kelautan dan perikanan pada tahun 2016 lalu sampe pada tahun akhir ini tidak jauh berbeda dengan jumlah pembudidaya di tahun 2016 lalu di 5 kecamatan yang memproduksi rumput laut khususnya di kecamatan hawu mehara desa ledeae kabupaten sabu rajjua.

Dari sisi produksi, Data yang terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan selama tahun 2015 sampai tahun 2020 akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Rumput Laut di Kabupaten Sabu Raijua,
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2015	7.557.172
2016	4.821.447
2017	68.880
2018	74.437
2019	79.713
2020	80.703

Sumber: *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sabu Raijua*

Berdasarkan tabel diatas jumlah produksi rumput laut di kabupaten sabu rajjua bahwa ada perubahan jumlah produksi rumput laut dari tahun ke tahun, terbukti pada tahun 2015 jumlah produksi yang paling banyak di capai oleh petani rumput laut, sedangkan pada tahun 2016 sudah mulai menurun oleh karena cuaca iklim yang terjadi, sehingga pada tahun 2017 jumlah produksi yang paling rendah di capai oleh masyarakat petani rumput laut, lalu pada tahun 2018-2020 cuaca iklim perlahan berubah sehingga terjadi kenaikan lagi jumlah produksi rumput laut yang berhasil dicapai oleh masyarak petani rumput laut, berdasarkan hasil yang terdapat pada Souce Url: <https://ntt.bps.go.id/indicator/56/601/2>.

Berdasarkan penjelasan pada tabel jumlah produksi rumput laut dari tahun 2015 sampai tahun 2020, membuktikan bahwa pendapatan petani rumput laut begitu baik walaupun dari tahun ke tahun terkadang pendapatannya naik turun atau jumlah

produksinya tidak menetap dan tidak selamanya meningkat, tetapi masih mendapatkan keuntungan bagi kehidupan masyarakat petani. Oleh karena itu pembudidaya rumput laut sangat mengharapkan perhatian khusus dari pihak pemerintah atau pun dinas kelautan dan perikanan agar terus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat petani rumput laut, meskipun telah terjadi badai seroja pada tanggal 04 April tahun 2021 yang telah merusak banyak hal yang terkait dengan membudidaya rumput laut di kabupaten sabu rajua. khususnya di tempat objek penelitian di kecamatan hawu mehara desa ledeae dalam hal ini agar tidak terjadi putus bibit di masyarakat petani rumput laut, dan hal lainnya yang menjadi harapan masyarakat kepada pemerintah kabupaten sabu rajua kecamatan hawu mehara desa ledeae.

Pemasaran yang dilakukan oleh petani rumput laut menurut hasil penelitian awal, tergantung pada kebutuhan para petani jika membutuhkan uang dengan seberapa saja mereka langsung jual per kg tidak selamanya menjual per ton. Karena ada yang menjadi seorang pengepul besar atau yang mengimpor rumput laut dari petani itu sendiri. Dulu yang menjadi pengepul besar pusatnya dari Desa Lohohede tetapi tahun ini juga di desa Ledae sudah ada yang menjadi seorang pengepul besar yang mengumpulkan rumput lautnya sampai ber ton-ton kemudian mereka ekspor ke luar negeri salah satunya ke Australia, dan pengepul itu sendiri yang mencari pelanggan karena pelanggan dan pengepul semuanya tergantung pada timbangannya. Karena diantaranya ada permainan harga kg yang di lakukan antara pengepul besar dan petani rumput laut langsung, misalnya harga 1 kg dari pengepul besar Rp23.000 per kg tetapi yang diterima dari masyarakat itu pengepul besar mampu dengan harga Rp22.000 per kg berbeda dengan Pemda dalam mengambil keuntungan Rp500 dari 1000 kg sedangkan pengepul besar $Rp23.000 \times 1.000$

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Pertama oleh Nilam, (2020) tentang pengaruh modal kerja dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Modal Kerja dan Produksi untuk meningkatkan pendapatan petani secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut. Namun secara parsial hanya produksi yang berpengaruh signifikan, serta modal kerja berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Penelitian kedua oleh Harianti, (2019) tentang Pengaruh Modal dan Skill Terhadap Pendapatan Petani Wortel di Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan petani wortel di desa kassi, serta mengetahui besarnya pengaruh Skill terhadap pendapatan petani wortel di desa kassi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 0,17 (modal) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani wortel di Desa kassi kecamatan rumbia kabupaten jenepono dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t sebesar 0,148 (skill) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Wortel di Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ketiga oleh Nurliana, (2019) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor modal, pendidikan, tenaga kerja perempuan, jumlah tanggungan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.

Namun secara parsial hanya modal yang berpengaruh dominan terhadap petani rumput laut. Faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penelitian ini berjudul **Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi pada Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua). Faktor yang dimaksud adalah Modal, Produksi, Pemasaran, Saran Produksi.**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah di dalam penelitian ini yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua?
2. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua?
3. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua?
4. Apakah sarana produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ledee Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ledae Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan usaha petani rumput laut di Desa Ledae Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran terhadap pendapatan usaha petani rumput laut di Desa Ledae Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua
4. Untuk mengetahui sarana produksi terhadap pendapatan usaha petani rumput laut di Desa Ledae Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun uraian masing-masing kegunaan penelitian diatas yaitu:

❖ Manfaat Akademik

1. Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan kepada petani rumput laut sebagai acuan dalam meningkatkan hasil pendapatan di desa ledae kecamatan hawu mehara kabupaten sabu raijua.
2. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah terkait usaha tani rumput laut di desa ledae kecamatan hawu mehara kabupaten sabu raijua.

❖ Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi pemahaman tentang budaya rumput laut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat utama para petani rumput laut di desa ledae kecamatan hawu mehara kabupaten sabu raijua.